BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di MTsN 1 Banjar tentang Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam penguatan budaya organisasi di MTsN 1 Banjar, dapat peneliti simpulkan, sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 1 Banjar dilakukan dengan:
 - a) Penguatan nilai religius
 - b) Pendekatan personal dan
 - c) Membangun kerja sama dengan orang tua dan komite madrasah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan religius.

Budaya organisasi diperkuat melalui kegiatan rutin seperti:

- a) Upacara pagi setiap Senin
- b) Sholat berjamaah
- c) Tadarus sebelum takziah
- d) Kegiatan takziah
- e) Serta pembiasaan 3 S yaitu senyum, sapa, dan sopan.

Melalui strategi ini, kepala madrasah berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin, kebersamaan, tanggung jawab, serta meningkatkan rasa memiliki terhadap madrasah di kalangan guru, staf, dan siswa.

2. Dalam penerapannya, kepala madrasah menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurang maksimalnya partisipasi sebagian

siswa. Namun, tantangan ini diatasi dengan memperkuat komunikasi, memberikan keteladanan, dan menerapkan sistem pembagian tugas yang jelas dan terjadwal.

3. Faktor pendukung utama dalam penguatan budaya organisasi di antaranya adalah peran aktif kepala madrasah sebagai motor penggerak, keterlibatan semua warga madrasah, serta adanya dukungan fasilitas dasar yang terus dikembangkan.

B. Saran

Peneliti kemudian memberikan rekomendasi yang dapat membantu pihak-pihak yang terlibat dalam temuan penelitian berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah hasil penelitian ini diharapkan dapat terus mengembangkan strategi kepemimpinan yang telah diterapkan dengan lebih menekankan pada keteladanan dan penguatan komunikasi internal. Kepala madrasah juga disarankan untuk menjalin kerja sama yang lebih luas, baik dengan komite madrasah maupun pihak luar, dalam rangka mengatasi keterbatasan sarana prasarana seperti tempat ibadah dan nyaman bagi seluruh warga madrasah.
2. Bagi guru diharapkan dapat lebih aktif dalam mendukung dan menjadi teladan dalam penguatan budaya organisasi. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan dalam kegiatan-kegiatan religius dan sosial di madrasah, sehingga nilai-nilai budaya dapat tertanam kuat dalam diri siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam lingkup dan pendekatan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih luas dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak strategi kepemimpinan terhadap budaya organisasi secara lebih komprehensif. Penelitian perbandingan antara beberapa madrasah juga dapat menjadi topik yang menarik untuk digali lebih dalam.